UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hadīts atau Sunnah merupakan salah satu sumber ajaran Islam yang menduduki posisi yang sangat signifikan, baik secara stuktural maupun fungsional Secara struktural menduduki posisi kedua setelah al-Qur'an, namun jika dilihat secara fungsional, ia merupakan penjelasan terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat *'am, mujmāl,* atau *muṭlāq*.[1]

Dalam kaitannya dengan fungsi dan kedudukan hadīts Nabi terhadap Al-Qur'an, Allah Swt telah menerangkannya dalam QS.al-Naḥl 44:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ()

Artinya :"*Dan Kami turunkan kepadamu al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan*."(QSal-Naḥl: 44).

Hadīts Rasulullah sebagai penjelas al-Qur'an, secara teologis juga dapat memberi inspirasi untuk membantu menyelesaikan problematika yang muncul dalam masyarakat kontemporer sekarang Termasuk salah satunya tentang adab bergaul dan berinteraksi sesama manusia, dalam hal ini berkenaan dengan budaya *julus fi al-tarīq* alias nongkrong di pinggir jalan yang juga tidak luput dibahas didalam hadīts-hadīts Nabi Muhammad Saw.

Sudah merupakan fitrah bagi manusia untuk saling berinteraksi Berbagi cerita, bersenda gurau, dan bertukar pikiran, adalah hal yang wajar untuk

[1] Said Aqil Husin al-Munawwar, h *Asbabul Wurud*, h (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h 2002), h cet. 1, h. 3.

dilakukan Apalagi manusia memang diperintahkan untuk saling menasehati, saling belajar dan mengajarkan, saling meringankan beban serta kesusahan, dan mendukung kebahagiaan satu sama lain[2].

Untuk memenuhi kebutuhan berinteraksi dan bersosialisasi itu, berkumpul dengan teman atau saudara di berbagai tempat untuk menghabiskan waktu bersama. adalah hal wajar untuk saling bertukar pikiran, mengobrol dan lain sebagainya Salah satu tempat yang biasa digunakan untuk keperluan tersebut, seperti yang sudah sangat umum ditemui dalam kebiasaan pergaulan masyarakat adalah di pinggir jalan. Terutama para remaja yang sering kali menghabiskan waktu luang mereka dengan duduk-duduk (nongkrong) di pinggir jalan.Dan tak jarang pula, banyak diantara mereka yang tak mengindahkan waktu dan norma-norma sehingga menganggu kenyamanan dan ketentraman masyarakat atau pengguna jalan. Serta besar kemungkinan, maraknya kenakalan remaja berawal dari budaya nongkrong yang tidak sehat tersebut.

Namun ada banyak faktor yang menjadi pencetus dari kenakalan remaja Salah satu yang akan dibahas disini adalah budaya nongkrong di pinggir jalan dan kaitannya dengan keluarga. Keluarga merupakan sosialisasi manusia yang terjadi pertama kali sejak lahir hingga perkembangannya menjadi dewasaItulah sebabnya sebelum berlanjut kepada kenakalan remaja yang disebabkan oleh faktor yang lebih banyak lagi, maka akan lebih baik mulai memperhatikan dari permasalahan yang paling mendasar yaitu akibat dari nongkrong tersebut.

[2]Agus Hery, h "Nongkrong" di Pinggir Jalan Sambil Menebar Kebaikan", h artikel ini diakses pada tanggal 23 Februari 2014 dari http://alifmagz.com/?p=14258.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

William JGoode mengartikan keluarga sebagai suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial yang ditandai adanya kerjasama ekonomi Fungsi keluarga adalah berkembang biak, mensosialisasi atau mendidik anak, menolong, melindungi, dan sebagainya[3] Keluarga dapat dibagi menjadi bermacam-macam, seperti keluarga inti, keluarga besar, dan lain-lain.

Tetapi dalam kenyataannya, lebih sering keluarga dideskripsikan dengan gambaran keluarga inti yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara kandung Secara idealnya, keluarga adalah ayah dan ibu yang bersatu dan bahu-membahu dalam mendidik dan membimbing Ayah dan ibu adalah panutan anak sejak kecil hingga remaja dan hal tersebut akan berlangsung terus menurus sampai mereka memiliki anak lagi dan berlanjut terus seperti ini Peran keluarga sangat penting bagi sosialisasi anak di masa perkembangnnya[4] Berdasarkan asumsi ini,maka keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan individu-individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat[5]. Kegiatan nongkrong di pinggir jalan ini, bukannya dilarang sama sekali Namun, karena berada di tempat umum yang terbuka dan bersinggungan dengan kepentingan banyak orang lain yang juga menggunakan jalan tersebut untuk berbagai keperluan, maka ada adab-adab yang perlu diperhatikan[6] Berkenaan dengan hal ini, Rasulullah Saw bersabda:

---

[3] William J. Goode, h *Sosiologi Keluarga*, h terj. Lailahanoum Hasyim, h (Jakarta: Bina Aksara, h 1983), h. 44.

[4] Abu Ahmadi, h *Ilmu Sosial Dasar*, h (Jakarta: Rineka Cipta, h1997), h 89.

[5]Darmansyah.Ilmu Sosial Dasar, h (Surabaya: Usaha Nasional, h 1986), h 77.

[6]Agus Hery, h "Nongkrong" di Pinggir Jalan Sambil Menebar Kebaikan", h artikel ini diakses pada tanggal 23 Februari 2014 dari http://alifmagz.com/?p=14258.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا أَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ بِالطُّرُقَاتِ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَنَا مِنْ مَجَالِسِنَا بُدٌّ نَتَحَدَّثُ فِيهَا فَقَالَ إِذْ أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ قَالُوا وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ غَضُّ الْبَصَرِ وَكَفُّ الْأَذَى وَرَدُّ السَّلَامِ وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنْ الْمُنْكَرِ[7].

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad telah mengabarkan kepada kami Abu 'Amir telah menceritakan kepada kami Zuhair dari Zaid bin Aslam dari 'Atha` bin Yasar dari Abu Sa'id Al Khudri radliallahu 'anhu bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Janganlah kalian duduk-duduk di pinggir jalanMereka (para sahabat) berkata; Wahai Rasulullah, Itu kebiasaan kami yang sudah biasa kami lakukan karena itu menjadi majelis tempat kami untuk bercakap-cakap Beliau bersabda: Jika kalian tidak mau meninggalkan majelis seperti itu maka tunaikanlah hak jalan tersebut Mereka bertanya: Apa hak jalan itu? Beliau menjawab: Menundukkan pandangan, menyingkirkan halangan, menjawab salam dan amar ma'ruf nahi munkar." (HRBukhārī dan Muslim).

Berkumpul tanpa tujuan yang jelas, tentu saja membuang waktu yang sangat berharga dengan percuma Ketika hal ini dilakukan di pinggir jalan, maka tidak hanya membuang waktu, kemungkinan untuk menimbulkan keburukan juga meningkat. Hal-hal seperti ini telah menjadi sebuah kelaziman dikalangan remaja. Padahalremaja atau pemuda adalah harapan agama dan bangsa Merupakan sebuah tonggak harapan, yang menjadi *agent of change*, *social control* dan *iron stock*.

Dampak negatif lain yang dapat ditimbulkan oleh orang-orang yang melakukan aktifitas di jalan seperti duduk-duduk dipinggir jalan ialah adanya

[7] Diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab al-mazalim (46), h Bab afnaitu al-Dur wa al-Julus fiha (22). Lihat Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi, h al-Lu'lu' wa Marjan Fima Ittaqafa Alaihi al-Shaikhaini al-Bukhari wa al-Muslim, h terj. Arif Rahman Hakim, h Kumpulan Shahih Bukhari Muslim, h (Sukoharjo Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, h 2013), h cet. 11, h 641-642.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perbuatan-perbuatan atau ucapan-ucapan yang dapat menghina dan meremehkan orang lain Padahal perbuatan dan perkataan seperti itu sangat bertentangan dengan al-Qur'an, yaitu:

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَى أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ()يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ()

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari merekadan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalimHai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang"(QSAl-Hujurāt [49]: 11-12).

Melihat fenomena yang terjadi seperti itu, maka penting sekali untuk mengetahui hal-hal yang mungkin dapat dijadikan sebagai pegangan dan pedoman dalam menyikapi hal tersebut, mengingat bahwa aktifitas seperti duduk-duduk di pinggir jalan yang sering dilakukan oleh sebagian masyarakat merupakan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Informasi yang menjelaskan secara tegas tentang kewajiban atau adab-adab yang harus diperhatikan oleh orang-orang yang duduk-duduk di pinggir jalan dan apa saja dampak negatif yang ditimbukan di dalamnya serta bagaimana perkembangan nongkrong itu sendiri dari masa kemasa Pembahasan seputar hadits-hadits tentang *julus fi al-tariq* termasuk sesuatu yang sangat penting. Diharapkan dapat menjadi solusi untuk menjawab salah satu problem yang dihadapi masyarakat pada masa sekarang ini Penelitian ini juga sekaligus dapat dijadikan sebagai bukti bahwa sumber hukum Islam ini masih tetap relevan atau tidak jika dikontekskan pada zaman sekarang.

Dari pemaparan di atas, penulis merasa tergugah untuk melihat lebih jauh lagi bagaimana sesungguhnya hadīts memberikan landasan atau pedoman hukum terhadap budaya duduk-duduk (nongkrong) di pinggir jalan Oleh karena itu penulis memilih judul **"HADĪTS AL-JULŪS FĪ AL-ṬARĪQ ADAB DAN HUKUMNYA".**

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

1. Mengetahui makna dan pemahaman *al-julus fi al-tariq* dalam perspektif hadīts, yang mana penelitian ini hanya menggunakan hadīts riwayat al-Bukhārī dalam Kitāb al-Maẓālim, bāb Afnaitu al-Dūr wa al-Julūs Fihā.
2. Menyelidiki pengaruh dari perilaku *al-julūs fi al-tariq* terhadap sosiologi dan adab bagi remaja.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan *al-julūs fī al-tarīq* dalam perspektif hadīts?
2. Apa pengaruh dari perilaku *al-julūs fi al-tarīq* terhadap sosiologi dan adab bagi remaja?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan permasalahan di atas, orientasi penelitian ini diarahkan pada upaya memahami serta menganalisis kandungan hadisJelasnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan *al-julūs fī al-tarīq* dalam perspektif hadīts.

Manfaat dari penulisan skripsi ini:

1. Memberikan gambaran bahwa bagaimana pemaknaan *al-julūs fī al-tarīq* yang baik dan sesuai dengan anjuran Nabi.
2. Agar dapat mengungkap data-data hadis yang bekaitan dengan *al-julūs fī al-tarīq* dan menemukan bukti data kualitas hadīts yang dapat dijadikan pedoman dan korelasinya secara sosiologi juga psikologis.
3. Memenuhi tugas akhir perkuliahan untuk mencapai gelar kesarjanaan Strata Satu (S-1) pada jurusan Tafsīr Hadīts Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1.4 Alasan Pemilihan Judul

1. Maraknya budaya nongkrong di jalanan (*al-julūs fī al-tarīq*) dikalangan remaja yang jauh dari norma-norma agama dan adat akhir-akhir ini dan tak jarang

menganggu kenyamanan dan ketentraman masyarakat, sehingga memicu penulis untuk membahas lebih mendalam seputar hal ini dengan menghubungkannya dengan hadīts-hadīts Nabi dan memberi pemahaman tentang bagaimana adab *al-julūs fī al-tarīq* yang baik dan benar.

2. Sejauh sepengetahuan penulis judul ini belum ada diteliti secara mendetail, sehingga perlu dibahas perkara ini dan juga penulis merasa mempunyai kemampuan untuk meneliti masalah ini, baik dari segi pengetahuan, biaya, dan waktu.

1.5 Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pembahasan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain, terlebih dahulu penulis menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan atau memiliki kesamaan Selanjutnya hasil penelusuran ini akan menjadi acuan penulis untuk tidaka mengangkat metodologi atau pendekatan yang sama, sehingga kajian yang penulis lakukan tidak terkesan plagiat dari kajian yang telah ada.

Berdasarkan pengamatan pencarian yang penulis lakukan, penulis belum menemukan skripsi yang secara khusus membahas tentang *al-julūs fī al-tarīq* dalam perspektif hadīts Hanya ada satu skripsi yang membahas tentang tema "Hak Bagi Pengguna Jalan dalam Kitāb Sunan Abū Dawud".Yang mana judul tersebut hanya menjelaskan hadīts tentang hak bagi pengguna jalan saja dan meneliti atau mentakhrij sanad dan matannya.

Kajian yang penulis lakukan dalam skripsi ini berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis sebelumnya, walaupun membahas tema yang hampir sama,

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

skripsi ini lebih fokus mendalami bagaimana hadīts memandang kebiasaan nongkrong yang sering dilakukan oleh masyarakat khususnya para remaja yang sering dijumpai di pinggir jalan, sehingga nabi perlu memberi batasan seperti apa nongkrong yang dianjurkan melihat dampak negatif dari *al-julūs fī al-tarīq* ini sering meresahkan warga yang melintasi jalan.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknis yang dilakukukan dalam penelitian ilmiah yaitu proses dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaranUntuk mencapai hasil yang optimal, sistematis, metodis, juga secara moral dapat diperanggung jawabkan, maka sebuah penelitian atau penulisan haruslah mempunyai metode tertentu sebagai sebuah sistem atuaran yang menentukan jalan untuk mencapai pengertian baru pada bidang ilmu pengetahuan tertentu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan Library Research (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menelaah sumber atau buku-buku yang ada relevansinya dengan tema yang akan dikaji lebih dalam

1.6.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan kepada dua kategori yaitu:

1. Data *primer* yaitu penggambaran pemaknaan *al-julūs fī al-tarīq* sebagaimana makna yang terkandung dalam kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhārī

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2. Data *sekunder* adalah referensi yang mendukung tema-tema pokok yang di bahas, dengan menggunakan sumber-sumber data dari bahan-bahan tertulis dalam bentuk kitab, buku, majalah, artikel dan lain-lain yang *relevan* dengan topik pembahasan.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Langkah pembahasan yang penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini adalah memakai metode deskriptif-analitis yaitu menjelaskan hadis Nabi tentang pemaknaan *al-julūs fī al-tarīq* dalam hadis tersebut sebagaimana dalam Syarḥ Fatḥ al- Bārī karya Ibn Ḥajar al-Asqalānī yang penulis pilihUntuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, penulis telah mengumpulkan berbagai literatur seputar pembahasan. Kemudian literatur-literatur tersebut ditelaah dan diklasifikasi sesuai dengan keperluan pembahasan, yang selajutnya disusun secara sistematis sehingga menjadi sebuah kumpulan data yang jelas dan dapat dipahami.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama : adalah Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian, Alasan Pemilihan Judul, Kerangka Teoritis dan Operasional, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bab Kedua : Membahas tentang pengertian umum seputar *Julūs fī al-Tarīq*.

Bab Ketiga : Kajian hadīts tentang *julus fi al-tarīq* yang meliputi diantaranya: *julus fi al-tarīq* dalam pandangan hadīts Nabi; seperti menundukan pandangan, tidak mengganggu orang yang melintas di jalan, menjawab salam dan menyuruh kebaikan pembahasan selanjutnya penulis juga membahas tentang penjelasan hadīts dan istinbath hukum, kehujjahan hadīts, serta Asbāb al-Wurud hadīts.

Bab Empat : Membahas tentang *julus fi al-tarīq* dalam perspektif sosiologi Berkenaan dengan dampak positif dan negative dari duduk di pinggir jalan.

Bab Lima : Bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan yang didasarkan pada keseluruhan uraian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, juga memuat saran-saran yang diperlukan.

UIN SUSKA RIAU
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.